

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu organisasi atau perusahaan memiliki laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawabannya, yang mana kondisi keuangan dan berbagai informasi organisasi akan disajikan di dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan tersebut memaparkan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna. Menurut Riska (2020) informasi dikatakan bermanfaat bagi pengguna jika dapat mendukung dalam pengambilan keputusan serta dipahami oleh para pengguna. Maka dengan adanya laporan keuangan tersebut akan membantu para investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu organisasi atau perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan dasar untuk memahami kondisi keuangan suatu organisasi dan menilai kinerja organisasi di masa lalu dan kinerja di masa yang akan datang. Hal inilah yang menjadi dasar suatu organisasi harus mampu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Laporan keuangan dikatakan berkualitas apabila informasi yang disajikan dapat berguna bagi pengguna dan sesuai dengan prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Dengan terdapatnya laporan keuangan yang berkualitas, maka dapat menghasilkan tujuan akhir dari suatu perusahaan atau koperasi yaitu pelaporan keuangan. Tujuan utama pelaporan keuangan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tahun 2009 disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi tentang

kinerja keuangan sebuah organisasi, posisi keuangan, serta menerangkan bagaimana hasil pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber daya yang diamanatkan pada mereka.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Tahun 2015 karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Keempat syarat di atas tidak dapat dipisahkan karena merupakan kesatuan utuh yang harus ada dalam sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Karena untuk menghasilkan suatu laporan keuangan seperti diatas tidak mudah, maka banyak hal yang menjadi pendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Untuk mencapai laporan keuangan yang berkualitas dan bermutu, penting untuk memperhatikan sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang keilmuan akuntansi agar mampu menyusun laporan keuangan untuk penunjang kegiatan usaha. Berdasarkan Kamus Umum Bahasa Indonesia seseorang dikatakan paham akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi sebuah laporan keuangan. Menurut Suhayati & Anggadini (2009) bahwa tahapan proses akuntansi meliputi transaksi, analisis bukti, mencatat data, mengelompokkan dan mengikhtisarkan data yang dicatat dan penerbitan laporan dan catatannya. Dalam hal ini pihak yang dilibatkan dalam proses penyusunan laporan keuangan harus dapat memahami akuntansi agar paham bagaimana cara dan proses dalam menjalankan akuntansi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada organisasi itu sendiri.

Selain pemahaman akuntansi, salah satu yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan organisasi adalah pemanfaatan sistem informasi akuntansi. Dimana laporan keuangan yang dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input, proses, dan output yang baik. Sistem informasi akuntansi merupakan serangkaian komponen yang berkaitan dengan pencatatan serta pengolahan data akuntansi jadi informasi keuangan yang bermanfaat untuk organisasi dalam mengambil keputusan. (Arfismanda *et al.*, 2021). Sistem informasi akuntansi dalam suatu organisasi merupakan bagian dari pengolahan informasi keuangan, pencatatan kegiatan transaksi yang sudah terjadi serta setelah itu menciptakan informasi yang bermanfaat untuk pengguna dalam mencapai tujuan.

Sama halnya dengan badan usaha yang lain, koperasi yang merupakan organisasi sosial dan ekonomi harus lebih memperhatikan sumber daya manusia agar mampu memahami akuntansi serta memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan agar dapat bersaing dengan organisasi yang lain dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Menurut *International Cooperative Alliance* (2001) dalam buku terjemahan Ibnu Soedjono menyatakan bahwa:

“Koperasi adalah perkumpulan otonomi dari orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan aspirasi-aspirasi ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang mereka kendalikan secara demokratis”.

Koperasi sebagai unit bisnis diberikan kesempatan untuk menjalankan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan, namun harus tetap tidak meninggalkan karakteristik dan prinsip-prinsip koperasi yang telah ditetapkan.

Salah satu koperasi yang menjadi perhatian peneliti untuk dianalisis kualitas laporan keuangannya adalah Primkop Darma Putra Tri Dharma yang berlokasi di Jalan Raya Bandung-Garut km.35, Desa Mandalawangi, Kecamatan Nagreg, Kabupaten Bandung. Primkop Darma Putra Tri Dharma memiliki Badan Hukum No. 70/BH/PAD/518-KOP/V/2011, tanggal 23 Mei 2011. Dengan jumlah pengurus sebanyak 5 orang, jumlah karyawan sebanyak 3 orang, serta jumlah anggota sampai pada tahun 2020 sebanyak 544 orang.

Primkop Darma Putra Tri Dharma merupakan salah satu koperasi fungsional yang beranggotakan kesatuan prajurit TNI Angkatan Darat, arti kata fungsional disini adalah bahwa pembina koperasi dalam menjalankan tugasnya adalah komandan satuan. Beberapa unit usaha yang dijalankan oleh Primkop Darma Putra Tri Dharma, yaitu unit toko (Waserda), unit simpan pinjam (USIPA), unit pangkas rambut, unit air isi ulang, dan unit toko depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Gatot selaku bendahara dari Primkop Darma Putra Tri Dharma mengatakan bahwa ada beberapa pengurus yang kurang memahami isi dari laporan keuangan yang disajikan, terdapat keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 ini Primkop tidak mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Permasalahan tersebut diakibatkan

oleh minimnya kompetensi pemahaman akuntansi dari para pengurus dalam penyusunan laporan keuangan. Pak Gatot juga menambahkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi yang ada di Primkop Darma Putra Tri Dharma belum optimal karena dalam penyusunan laporan keuangannya para pengurus masih kesulitan dalam menggunakan sistem tersebut yang dirasa asing bagi mereka.

Untuk lebih jelasnya tabel di bawah merupakan temuan masalah dilihat dari kualitas laporan keuangan.

Tabel 1.1 Temuan Masalah Pada Primkop Darma Putra Tri Dharma

Indikator Kualitas Laporan Keuangan	Sesuai/Tidak	Temuan Masalah
Relevan	Tidak	a. Terlambat dilaporkan b. Komponen laporan keuangan kurang lengkap
Dapat Diandalkan	Tidak	Laporan keuangan tidak diaudit
Dapat Dipahami	Tidak	Pengguna kurang memahami isi dari laporan keuangan yang disajikan
Dapat Dibandingkan	Sesuai	-

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan adanya tiga indikator dari kualitas laporan keuangan yang tidak sesuai atau tidak terpenuhi pada laporan keuangan Primkop Darma Putra Tri Dharma ini. Pada indikator relevan selain terlambat dilaporkan, komponen yang ada dalam laporan keuangan juga tidak lengkap yaitu hanya menyajikan laporan posisi keuangan (Neraca), laporan perhitungan hasil usaha

(PHU), dan Laporan Perubahan Modal, sedangkan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan tidak disajikan. Adanya komponen laporan keuangan yang tidak lengkap ini menyebabkan indikator dapat dipahami menjadi tidak terpenuhi, karena membuat para pengguna laporan keuangan mengalami kesulitan untuk memahami isi dari laporan keuangan yang disajikan. Indikator selanjutnya yang tidak terpenuhi adalah tidak dapat diandalkan, hal ini disebabkan karena laporan keuangan di Primkop tidak diaudit sehingga kesulitan untuk bisa dianalisis apakah penyajiannya jujur dan dapat diverifikasi atau tidak sehingga masih keliru keandalannya.

Pada Indikator terakhir yaitu dapat dibandingkan menunjukkan adanya kesesuaian, hal ini karena tidak terdapat temuan masalah pada laporan keuangan Primkop berdasarkan indikator tersebut, yaitu penyajian laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode tahun sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Dewi, 2020) menyatakan bahwa Pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Badung. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi, 2020) bahwa secara bersama-sama Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Koperasi di Kabupaten Majalengka. Artinya, dengan disertai pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi

akuntansi yang memadai akan meningkatkan dan mencapai laporan keuangan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada Primkop Darma Putra Tri Dharma serta didukung oleh beberapa teori dan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan judul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330, Nagreg, Kabupaten Bandung)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330.
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330.
3. Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi, yang akan dijelaskan di bawah ini.

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi mengenai seberapa besar pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan koperasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330.
2. Pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330.
3. Pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma Yonif 330.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi aspek teoritis maupun aspek praktis yang akan diuraikan di bawah ini.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan ilmu serta sebagai sarana untuk membangkitkan minat, daya cipta serta daya pemikiran ilmiah dalam meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi serta kualitas laporan keuangan dalam suatu koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan peneliti terutama mengenai pemahaman akuntansi dan pemanfaatan sistem informasi akuntansi serta kualitas laporan keuangan Primkop.

2) Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan maupun saran bagi para pengurus Primkop Darma Putra Tri Dharma yang menyusun laporan keuangan dalam mengimplementasikan pemahaman akuntansi dan mampu memanfaatkan sistem informasi akuntansi secara optimal agar laporan keuangan lebih berkualitas.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi tambahan literatur mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, khususnya pada koperasi dan menambah referensi bukti empiris bagi penelitian yang dilakukan di masa yang akan datang.

